

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan penggunaan media sosial dengan perilaku pacaran berisiko pada remaja di SMPN 1 Rejosu Kabupaten Pasuruan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Mayoritas remaja di SMPN 1 Rejosu memiliki tingkat penggunaan media sosial yang tinggi, dengan platform yang paling dominan digunakan adalah WhatsApp dan TikTok.
2. Sebagian besar remaja di SMPN 1 Rejosu berada dalam kategori berisiko terkait perilaku pacaran mereka.
3. Terdapat hubungan yang signifikan dengan arah korelasi positif dan tingkat kekuatan hubungan yang sangat kuat ($r = 0,822$) antara penggunaan media sosial dengan perilaku pacaran berisiko pada remaja di SMPN 1 Rejosu Kabupaten Pasuruan, dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$).

5.2 Saran

1. Untuk Orang Tua

Diharapkan orang tua dapat meningkatkan pengawasan dan perhatian terhadap aktivitas digital anak di rumah. Orang tua perlu membatasi durasi penggunaan gawai (*gadget*), memeriksa konten yang diakses oleh anak

secara berkala, serta membangun komunikasi yang terbuka mengenai batasan moral dan norma dalam berinteraksi dengan lawan jenis.

2. Untuk Guru dan Pihak Sekolah SMPN 1 Rejoso

Pihak sekolah diharapkan dapat mengintegrasikan edukasi literasi digital yang sehat serta bimbingan kesehatan reproduksi remaja (KRR) ke dalam kegiatan konseling atau ekstrakurikuler. Guru juga diharapkan dapat bekerja sama dengan orang tua dalam memantau perubahan perilaku siswa serta memberikan ruang edukasi mengenai dampak negatif paparan konten vulgar di media sosial.

4. Untuk Institusi Pendidikan dan Kesehatan

Penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan bagi institusi pendidikan tinggi (khususnya program studi Kebidanan/Kesehatan) dan instansi kesehatan terkait dalam menyusun program promosi kesehatan remaja, khususnya dalam upaya preventif menekan angka perilaku pacaran berisiko akibat adiksi media sosial di tingkat sekolah menengah.

5. Untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan memperluas variabel penelitian, seperti menambahkan faktor pola asuh orang tua, tingkat religiusitas, atau pengaruh kelompok teman sebaya (*peer group*) yang juga berpotensi memengaruhi perilaku interpersonal dan kontrol diri remaja.